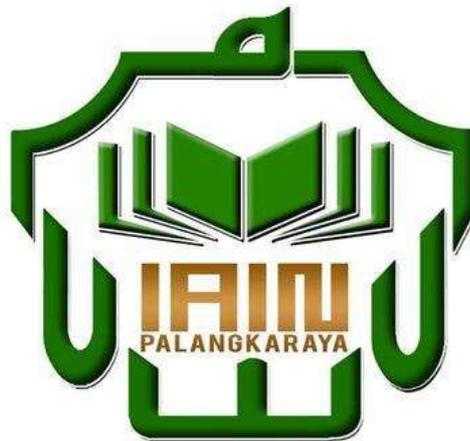


**PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DERMAGA KERENG BANGKIRAI  
KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh

**MUHAMMAD ARIF RAHMAN**

NIM. 1504120430

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 1441 H / 2019M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DERMAGA  
KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : M. ARIF RAHMAN

NIM : 1504120430

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : Strata Satu (S1)

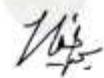
Palangkaraya, Oktober 2019

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

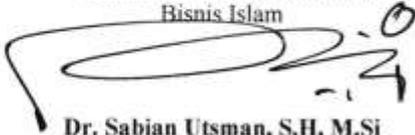
  
M. Zuhair Arifin, M.Hum  
NIP. 197506202003121003

  
Novi Angga Safitri, S.Sv., M.M.  
NIP. 199111152019032012

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
NIP.195605161994021002

  
Egriko Tedja S., M.S.I.  
NIP.1984032120110011012

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudara M. Arif Rahman Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada Yth.  
Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamualaikum Wr Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Arif Rahman  
Nim : 1504120430  
Judul : PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DERMAGA  
KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Dosen Pembimbing I



**M. Zahar Arifin, M.Hum**  
NIP. 197506202003121003

Dosen Pembimbing II



**Novi Angga Safitri, S.Sy., M.M**  
NIP. 199111152019032012

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DERMAGA KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA** oleh M. Arif Rahman NIM: 1504120430 telah di *munaqasyahkan* TIM *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada:

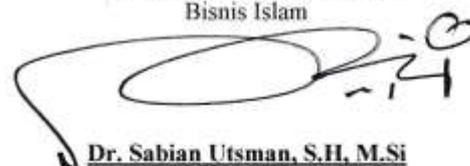
Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2019

Palangka Raya, 17 Oktober 2019

1. **Dr. Svarifuddin, M.Ag** (.....)  
Ketua Sidang/ Anggota
2. **Enriko Tedja Sukmana, M.Si** (.....)  
Penguji Utama/ Anggota
3. **M. Zainal Arifin, M.Hum** (.....)  
Penguji II/ Anggota
4. **Novi Angga Safitri, S.Sv., M.M** (.....)  
Sekretariat/ Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam



**Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si**  
NIP. 195605161994021002

**PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DERMAGA KERENG BANGKIRAI  
KOTA PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK  
Oleh M. Arif Rahman**

Destinasi wisata dermaga Kereng bengkirai merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di kota Palangka Raya. Sebelum dikelolanya destinasi wisata ini dari tahun 2015 banyak masyarakat di kawasan tersebut bekerja sebagai nelayan. Namun setelah mulai dikelola maka banyak masyarakat yang sebagai nelayan kini menambah usaha bisnisnya dengan cara berdagang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh perlengkapan destinasi wisata kereng bangkirai terhadap kesejahteraan pedagang. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut terhadap kesejahteraan pedagang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dan angket terbuka. Populasi dalam penelitian ini seluruh pedagang yang berada di kawasan destinasi wisata yang berjumlah 105 pedagang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 83 responden, dari jumlah responden tersebut diberikan angket untuk dijawab. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 16.0 dan teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian teknik korelasi *pearson product moment* ( $r$ ) menunjukkan bahwa korelasi antara perlengkapan destinasi dengan kesejahteraan pedagang sebesar 0,475. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,475 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara perlengkapan destinasi wisata dengan kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,226 yang dapat diartikan bahwa variabel perlengkapan destinasi wisata mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 22,6% sedangkan 77,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, signifikansi antara variabel perlengkapan destinasi wisata ( $X$ ) dan variabel kesejahteraan pedagang ( $Y$ ) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq 0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

**Kata Kunci :** Perlengkapan destinasi wisata, dan kesejahteraan pedagang

**THE INFLUENCE OF TOURIST DESTINATION'S EQUIPMENTS ON THE  
PROSPERITY OF TRADERS AT DERMAGA KERENG BENGKIRAI  
PALANGKARAYA**

**ABSTRACT**

**BY : M. Arif Rahman**

*Dermaga Kereng Bengkirai is one of the tourist destinations in the city of Palangka Raya. In 2015 before this tourist destination managed, many people in this area worked as fishermen. However after it began to be managed, people who worked as fishermen start increase their business by trading. The problem of this research is how is the influence of Dermaga Kereng Bengkirai tourist destination's equipments on the prosperity of traders. Meanwhile the aim of this study is to find out how much it influence the prosperity of traders.*

*This research is a descriptive quantitative research and ex post facto as the type of research. The researcher used observation and opened questionnaire as the data collection method. The population of this study were all of traders in the tourist destination area, total 105 traders, while the sample of this study were 83 respondents, the respondents were given a questionnaire to be answered. Meanwhile the data analysis procedure used the Pearson product moment correlation using SPSS 16.0 and the data analysis technique used simple linear regression.*

*The results of the Pearson product moment ( $r$ ) correlation showed that the correlation between tourist destination's equipment and the prosperity of traders is 0.475. Based on the interpretation of the correlation coefficient  $r$ , then 0.475 is at the level of "strong enough" relationship. This shows that there is a low relationship between tourist destination's equipment and the prosperity of traders. The results also showed that the value of R Square is 0.226 which can be interpreted that the variables of tourist destination's equipment has an influence on the prosperity of traders by 22.6% while the other 77.4% is influenced by other factors. In addition, the significance between the variable tourist destination's equipment ( $X$ ) and the prosperity of traders variable ( $Y$ ) is 0,000. Based on the hypothesis, the probability value of 0.05 is greater or equal to the probability of Sig. or ( $0.05 > 0,000$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which mean significant.*

*Keywords :tourist destination's equipments,and prosperity of traders*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita meminta pertolongan, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu membuat sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANGDERMAGA KERENG BENGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA”**, dengan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, serta seluruh pengikut beliau *Illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini merupakan salah satu dari Tridarma Perguruan Tinggi. Melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Pembahasan dalam skripsi ini mengenai perlengkapan destinasi wisata dermaga Kereng Bangkirai dan kaitannya terhadap kesejahteraan pedagang. Pembahasan tersebut dituangkan dalam satu rumusan masalah.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penelitian dan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Zainal Arifin, M.Hum sebagai Pembimbing I.
4. Ibu Novi Angga Safitri, S.Sy., M.M sebagai Pembimbing II.
5. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I selaku dosen penasehat akademik selama Peneliti menjalani perkuliahan.
6. Seluruh dosen IAIN Palangkaraya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan wawasan kepada penulis.
7. Seluruh staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota palangka Raya, serta responden para pedagang yang berada di kawasan destinasi wisata dermaga kereng bangkirai.

8. Orang tua Peneliti yang tiada pernah berhenti memberikan cinta kasih dan doa serta motivasi kepada penulis.
9. Semua sahabat setia yang banyak memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis.
10. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti sadari sepenuhnya dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Kepada para pembaca dan para pakar, Peneliti mengharpakan teguran dan kritik konstruktif skripsi ini, Peneliti menerima dengan senang hati disertai ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga skripsi ini bermanfaat. *Yâ Allâh*, jadikan karya ini menjadi berkah bagi keluarga penulis, serta ibadah Peneliti kepada-Mu, penghormatan atas jasa guru dan dosen Peneliti serta kebanggaan untuk almamater sebagai bukti pengabdian penulis. *âmin ya Rabb al- 'âlamîn*

Palangkaraya, September 2019

Penulis

**M. Arif Rahman**  
**1504120430**

### **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DERMAGA KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya, September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



**M. Arif Rahman**  
**1504120430**

## MOTTO

شَهَادَةُ الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَىٰ وَاسْتُرْدُّونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ وَعَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا أَوْ قُلِ  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَا كُفْرًا وَال

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	x
MOTTO .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori.....	13
1. Perlengkapan Industri Pariwisata .....	13
2. Destinasi Wisata.....	23
3. Kesejahteraan Ekonomi.....	31
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
1. Waktu Penelitian .....	44
2. Lokasi Penelitian .....	44
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44

C. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	46
D. Validitas Instrumen Penelitian .....	47
1. Validitas Teoritik.....	47
2. Validitas Konstrak.....	48
3. Uji Reliabilitas.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1. Kuesioner/Angket.....	56
F. Teknik Pengolahan Data.....	59
G. Analisis Data .....	60
1. Uji Prasyarat Analisis.....	60
2. Uji Korelasi Sederhana (Korelasi <i>Product Moment</i> ) .....	61
3. Uji Regresi Linier Sederhana .....	63
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bangkirai .....	65
1. Sejarah Singkat Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya .....	65
2. Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bangkirai.....	70
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	71
1. Penyajian Data.....	71
2. Uji Normalitas .....	78
3. Uji Linearitas.....	79
4. Korelasi <i>Product Moment</i> .....	81
5. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	83
C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	92

#### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kunjungan Wisata.....	2
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penulis.....	12
Tabel 3.1 Keputusan Validitas Variabel Perlengkapan Destinasi Wisata.....	50
Tabel 3.2 Keputusan Validitas Variabel Kesejahteraan Pedagang.....	51
Tabel 3.3 Keputusan Validitas Variabel Perlengkapan Destinasi Wisata.....	53
Tabel 3.4 Keputusan Validitas Variabel Kesejahteraan Pedagang.....	54
Tabel 3.5 Tingkat Keandalan <i>Crobanch Alpha</i> .....	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket.....	58
Tabel 3.8 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	62
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Perlengkapan Destinasi Wisata.....	72
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Pedagang.....	74
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.4 Uji Linieritas.....	80
Tabel 4.5 <i>Correlations</i> .....	82
Tabel 4.6 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	83
Tabel 4.7 <i>Variables Entered/Removed</i> .....	84
Tabel 4.8 <i>Model Summary</i> .....	84
Tabel 4.9 <i>Anova</i> .....	85
Tabel 4.10 koefisien.....	85

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
د	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	....'....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fath}ah	A	A
---◌---	Kasroh	I	I
---◌---	D{hommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	: kataba	يَذْهَبُ	: yazhabu
ذَكَرَ	: zukira	سُئِلَ	: su'ila

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يْ --◌---	Fath}ah dan ya	ai	a dan i
وْ --◌---	Fath}ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ-اِ-اِوْ-ي	Fath}ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي-يِ-يِوْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وْ-وْ-وْ	D}hommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla	قِيلَ : qīla
رَمَى : ramā	يَقُولُ : yaqūlu

### D. Ta Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta marbut}ah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbut}ah* hidup

Ta marbut}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah /t/.

## 2. Ta Marbutah mati

Ta marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbut}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl - raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah

## E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu:

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	نَزَّلَ	: nazzala
الْبِرِّ	: al-birr	الْحَجِّ	: al-hajju

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu	الْقَلَمُ	: al-qalamu
-----------	-------------	-----------	-------------

**G. Hamzah ( ء )**

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*( ء )ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*( ء )itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

*Hamzah* di awal:

أَمِرْتُ	: umirtu	أَكَلَا	: akala
----------	----------	---------	---------

*Hamzah* di tengah:

تَأْخُذُونَ	: ta'khuzūna	تَأْكُلُونَ	: ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ	: syai'un	النَّوْءُ	: an-nau'u
--------	-----------	-----------	------------

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	: Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna Fa aufūl-kaila wal-mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ مَا جَرِيهَا وَمُرْسَاهَا	: Bismillāhi majrīhā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

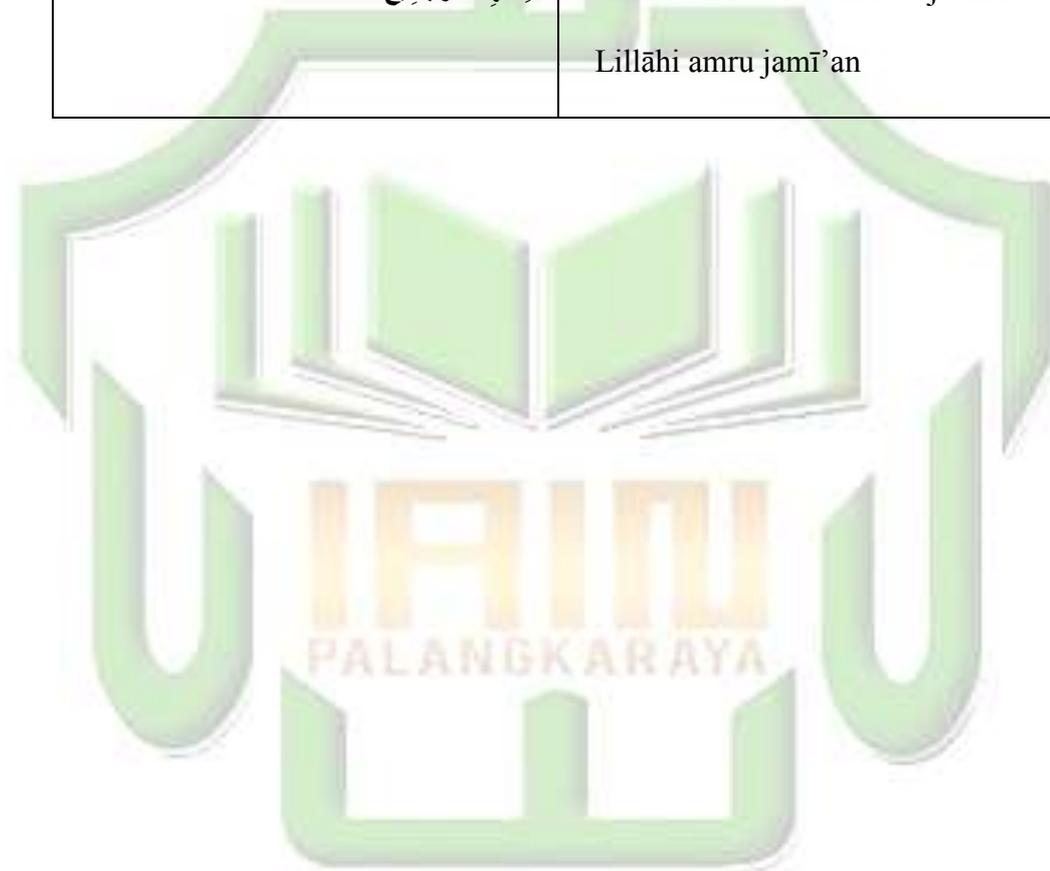
Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	: Wa mā Muh}ammadun illā rasūl
شَهْرٍ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramad}āna al-laẓī unzila fīhi al-Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	: Nas}rum minallāhi wa fath}un qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعٌ	: Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhi amru jamī'an





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan keberagaman lainnya. Hal tersebut tentunya menjadikan Indonesia memiliki ciri dan daya tarik tersendiri dari negara lain. Keadaan alam, flora, fauna, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha dibidang kepariwisataan. Salah satu usaha yang sangat didukung pemerintah di dalam pembangunan yang dapat memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah adalah pembangunan di bidang pariwisata, karena dengan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, maupun meningkatkan penerimaan negara dan daerah setempat.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional. Itu sebabnya kepariwisataan perlu dibangun dan dikembangkan secara efektif di suatu Negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agraria dan Tata Ruang, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*, <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-10-tahun-2009-898> Diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis dan bertanggung jawab, maka upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting dalam mendorong pembangunan daerah di masa mendatang. Hal ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menggali dan memanfaatkan potensi kepariwisataan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, khususnya pendapatan asli daerah dan juga masyarakat lokal disekitaran destinasi wisata.<sup>2</sup> Di Palangka Raya sendiri ada beberapa objek wisata yang menjadi andalan, yang mana keberadaannya diharapkan dapat menambah dan membuka lapangan pekerjaan baru dan juga dapat menambah pendapatan daerah. Seperti yang diketahui bahwasanya terjadi peningkatan jumlah pengunjung yang begitu signifikan dari tahun ketahun ketempat objek daya tarik wisata yang ada di Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kunjungan Wisata**

No	TAHUN	Objek daya tarik wisata		JUMLAH
		Wisatawan nusantara	Wisatawan mancanegara	
1	2015	39330	262	39592
2	2016	83933	664	84597
3	2017	140175	1400	141575
4	2018	106032	708	106740

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya

---

<sup>2</sup> Raesha Aprilia Rangin, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kalimantan Tengah*, <https://jispar.files.wordpress.com/2018/02/kebijakan-pengembangan-pariwisata.pdf> diakses pada tanggal 12 Februari 2019.



Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap ketertarikan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berwisata di kota Palangka Raya. Dan salah satu destinasi wisata yang menjadi andalan kota Palangka Raya yaitu destinasi wisata dermaga Kereng Bangkirai.

Destinasi wisata dermaga Kereng Bangkirai merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di kota Palangka Raya. Destinasi wisata ini merupakan destinasi wisata jenis wisata alam yang dikelola oleh masyarakat setempat dan dinas pariwisata kota Palangka Raya. Namun pengelolaan ini masih belum dilakukan dengan maksimal dan masih dalam proses penyempurnaan, hal ini dapat dilihat dari masih banyak fasilitas-fasilitas penunjang di lokasi destinasi wisata yang belum ada. Destinasi wisata ini merupakan andalan dan harapan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan wisata tersebut, dengan adanya objek wisata ini banyak masyarakat menjadikannya sebagai lahan bisnis yaitu dengan cara berdagang. Sebelum dikelolanya destinasi wisata ini dari tahun 2015 banyak masyarakat di kawasan tersebut bekerja sebagai nelayan. Namun setelah mulai di kelola oleh masyarakat dan juga dinas kebudayaan dan pariwisata kota maka banyak masyarakat yang sebagai nelayan kini menambah usaha bisnisnya dengan cara berdagang. Dengan pengelolaan segala perlengkapan destinasi wisata ini menambah tingkat kunjungan yang mana secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tingkat ekonomi bagi para pedagang disana.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti bersama dengan salah seorang pedagang dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi wisata menyatakan bahwasanya kegiatan yang dilakukan masyarakat di sekitaran destinasi wisata Dermaga Kereng Bengkirai sebelum dikelolanya destinasi wisata tersebut yaitu berdagang dan nelayan, menurut pernyataan pedagang jumlah pedagang sebelum dikelolanya destinasi wisata Dermaga Kereng Bengkirai terbilang sedikit, hanya terdapat kurang lebih 7 pedagang yang berada disekitaran destinasi wisata tersebut. Setelah adanya pengelolaan Dermaga Kereng Bengkirai, jumlah pedagang di destinasi wisata tersebut mengalami peningkatan.<sup>3</sup>Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian terkait dengan keberadaan destinasi wisata Dermaga Kereng Bengkirai dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya, terutama para pedagang yang membuka usaha di kawasan destinasi wisata ini, sehingga peneliti mengambil judul “PENGARUH PERLENGKAPAN DESTINASI WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DERMAGA KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA”

---

<sup>3</sup>Sumber diperoleh berdasarkan observasi di Destinasi wisata Dermaga Kereng Bengkirai Kota Palangka Raya, 12 Desember 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh perlengkapan destinasi wisata terhadap kesejahteraan pedagang dermaga kereng bangkirai kota Palangka Raya?

## **C. Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh perlengkapan destinasi wisata terhadap kesejahteraan pedagang dermaga kereng bangkirai kota Palangka Raya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan Penelitian mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam.
- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang ekonomi syariah.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terbagi menjadi 5 BAB, yaitu secara rinci sebagai berikut:

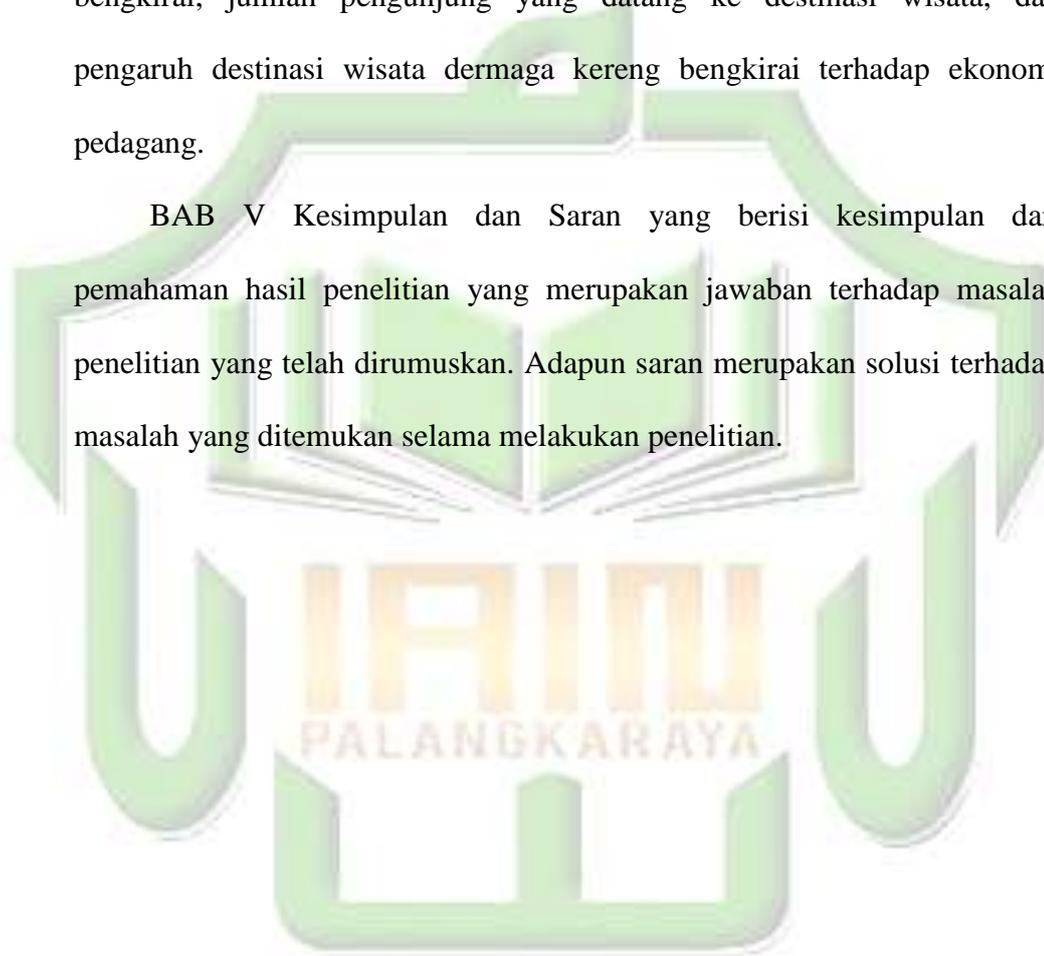
BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjelaskan alasan awal pengambilan/penentuan judul dari penelitian yang disusun ini, mencantumkan rumusan masalah yang dibahas sehingga mendapatkan pokok bahasan yang tepat dan fokus, menuliskan tujuan penelitian sehingga dapat memperjelas maksud dari penelitian yang dilakukan, menyebutkan kegunaan penelitian sehingga Peneliti mengetahui manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi penelitian terdahulu yaitu telusuran atas penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik yang didalamnya menyebutkan dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan materi pembahasan didalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan secara singkat dan rinci mengenai permasalahan dalam penelitian dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi penjabaran dari rumusan masalah yaitu mengenai jenis daya tarik wisata di dermaga kereng bengkirai, jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata, dan pengaruh destinasi wisata dermaga kereng bengkirai terhadap ekonomi pedagang.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan dari pemahaman hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Adapun saran merupakan solusi terhadap masalah yang ditemukan selama melakukan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penelitikaji antara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hary Hermawan (2016) Judul penelitian “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata Nglanggeran cenderung membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal. Untuk itu pengembangan desa wisata dengan mengutamakan kepentingan masyarakat lokal hendaknya tetap dijalankan secara berkelanjutan. Selain pembangunan bersifat fisik, pemberdayaan masyarakat lokal juga harus selalu digiatkan demi terciptanya masyarakat wisata yang kompeten dan mandiri secara ekonomi, serta siap mengoptimalkan peluang-peluang ekonomi yang muncul dari kegiatan desa wisata.<sup>4</sup> Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan

---

<sup>4</sup>Hery Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Skripsi, Yogyakarta, STP AMPTA, 2016.

yaitu kontribusi destinasi wisata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, penelitian ini dijadikan peneliti sebagai referensi dibidang pengaruh destinasi terhadap pedagang sekitar destinasi wisata.

Penelitian Adabi Sholik (2013), judul Penelitian “Pengaruh Keberadaan Destinasi Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya”<sup>5</sup>. Hasil penelitian yaitu Perkembangan industri wisata pada akhirnya akan mendatangkan beberapa pengaruh bagi perkembangan suatu wilayah. Secara garis besar perkembangan insudtri pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya. Pariwisata sebagai suatu bentuk industri mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lain yang terkait termasuk lingkungan sekitar. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan adanya pembangunan Perpustakaan Bung Karno yang masih berlokasi dalam kawasan Makam Bung Karno ini mampu membawa peningkatan terhadap kesejahteraan keluarga responden yang bekerja sebagai pedagang. Pandangan terhadap kesejahteraan yang semakin meningkat terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin baik pula. Dari enam indikator pengukuran kesejahteraan, kesemuanya mengalami peningkatan sehingga pandangan para responden

---

<sup>5</sup> Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Destinasi Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2013.

merasa terjadi peningkatan kesejahteraan keluarganya. Dari perhitungan yang dilakukan terhadap enam indikator yakni indikator pendapatan keluarga; indikator keadaan tempat tinggal; indikator fasilitas tempat tinggal; indikator kesehatan keluarga; indikator pendidikan keluarga; indikator perasaan sejahtera kemudian diklasifikasikan kembali menjadi tiga kelas tingkat kesejahteraan.<sup>6</sup> Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian peneliti yaitu menjadi referensi peneliti dibidang peningkatan kesejahteraan hidup pedagang lokal terhadap dampak pengembangan wisata.

Penelitian Wawan kurniawan (2015) judul penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”<sup>7</sup>. Hasil penelitian yaitu menunjukkan peluang usaha di sekitar Destinasi pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa tourleader hingga menjadi karyawan Destinasi pariwisata Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung pasca renovasi Destinasi Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung dan mempengaruhi peningkatan pendapatan, pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Destinasi Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup> Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Tidak hanya tenaga kerja di sektor pariwisata saja yang terserap, kenaikan omset penjualan yang dialami para pedagang di sekitar Umbul Sidomukti juga memaksa para pedagang untuk menambah karyawannya, lambat laun jumlah pengangguran di sekitar Destinasi Wisata Umbul Sidomukti mulai menurun. Penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat ternyata berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Walaupun demikian aroma persaingan usaha antar sesama pedagang makin terasa.<sup>8</sup> Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian peneliti yaitu tingkat peluang usaha pedagang di kawasan destinasi wisata sangatlah menjanjikan dan menambah peningkatan pengunjung. Penelitian ini dijadikan referensi oleh peneliti.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis, diuraikan pada tabel sebagai berikut :

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penulis**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hary Hermawan, judul penelitian <i>“dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal”</i> . (2016)	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti pengaruh destinasi wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal.	Dampak pengembangan desa wisata Nglanggaren terhadap ekonomi masyarakat lokal sedangkan Penelitimengenai pengaruh destinasi wisata terhadap ekonomi pedagang.
2.	Adabi Sholik, judul Penelitian <i>“Pengaruh Keberadaan Destinasi Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya”</i> . (2013)	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti pengaruh destinasi wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal.	Pengaruh keberadaan destinasi wisata makam dan perpustakaan Bung Karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelaku usaha perdagangan disekitarnya, sedangkan Penelitimengenai pengaruh destinasi wisata terhadap ekonomi pedagang.
3.	Wawan kurniawan, judul penelitian <i>“Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”</i> . (2015)	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti pengaruh destinasi wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal.	Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, sedangkan Penelitimengenai pengaruh destinasi wisata terhadap ekonomi pedagang.

Sumber : Peneliti

## **B. Kajian Teori**

Perlengkapan industri pariwisata mempunyai fungsi dan arti penting bagi perekonomian suatu negara, sebab keduanya termasuk dalam golongan sektor ketiga dalam prinsip ekonomi. Maka dari itu perlu kiranya dipelajari perlengkapan industri pariwisata ini dari segi kegiatannya yang dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi transportasi, akomodasi dan perusahaan pangan, dan perusahaan jasa.<sup>9</sup>

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan menurut Kolle, yaitu dapat dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental, dan dari segi spiritual. Pedagang merupakan orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang partai (besar), dan pedagang eceran.

### **1. Perlengkapan Industri Pariwisata**

#### **a. Pengertian Industri**

Istilah “industri” selalu dihubungkan dengan pengertian yang terkandung di dalamnya, yaitu “proses produksi” yang menghasilkan suatu produk, baik dalam kaitan perubahan bentuk, peningkatan nilai maupun kegunaannya. Menurut UU No. 5 Tahun

---

<sup>9</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2006, h. 86

1984 tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>10</sup>

Istilah “industri” diartikan juga dalam Unsur Industri Pariwisata. Pengertian lebih modern, industri merupakan sekumpulan usaha bidang produksi yang menghasilkan produk (barang atau jasa) yang sejenis. Misalnya industri ban, industri kimia, industri farmasi, industri kertas, industri tekstil, industri perhotelan, industri catering (hidangan makan/minum), dan sebagainya. Di samping itu, istilah “industri” juga dapat diterapkan sebagai sebutan terhadap kelompok usaha produksi dengan proses yang sama, seperti industri batik, industri tenun, industri rekaman, industri tata busana (*fashion*), dan sebagainya, yang dewasa ini mendapat tempat dalam “industri kreatif”.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Industri Pariwisata**

Pengertian industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha baik berupa barang dan jasa yang diperuntukkan untuk para wisatawan. Pengertian kata industri di sini bukanlah suatu tempat untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Namun

---

<sup>10</sup>[http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_5\\_1984.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_5_1984.htm) , diakses pada tanggal 23 Februari 2019

<sup>11</sup> Riza Amalia, *Industri dan Produk Pariwisata*, Makalah, Padang, Universitas Negeri Padang, 2014, h. 3

pengertian kata industri di sini lebih cenderung memberikan pengertian industri pariwisata yang artinya kumpulan dari berbagai macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa (*Goods and Service*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan travel pada umumnya.

Menurut pandangan para ahli pengertian industri pariwisata adalah sebagai berikut: Menurut W. Hunziker, pengertian Industri Pariwisata adalah “ *Tourism enterprises are all business entities wich, by combining various means of production, provide goods and services of a specially tourist nature* ”. Maksudnya industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam kegiatan produksi barang dan jasa yang diperlukan para wisatawan. Sedangkan menurut GA. Schmoll dalam bukunya *Tourism Promotion*, Industri pariwisata lebih cenderung berorientasi dengan menganalisa cara-cara melakukan pemasaran dan promosi hasil produk industri pariwisata. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa-jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi atau tempat kedudukan, letak secara geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode permasalahannya.

Menurut Damarji, pengertian industri Pariwisata adalah rangkuman dari berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk dan *service* yang nantinya secara langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa industri dengan industri pariwisata sangat berbeda sekali, industri merupakan pengolahan barang yang belum jadi menjadi barang yang sudah jadi dan siap untuk digunakan. Sedangkan, industri pariwisata sangat berbeda sekali pengertiannya dengan industri. Industri Pariwisata merupakan suatu industri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang diperuntukkan pada para wisatawan agar terpenuhi kesenangannya dalam berwisata.<sup>13</sup>

### c. **Perlengkapan Industri Pariwisata**

Membicarakan fungsi serta arti kelengkapan dan perlengkapan industri pariwisata, dua faktor harus kita pisahkan satu sama lain. Pertama, faktor yang termasuk subjek dan kedua, faktor yang tergolong dalam objek pariwisata. Dalam istilah teknisnya wisatawan adalah subjek, sedangkan alat dan perlengkapan industri pariwisata disebut objek, yang dalam bahasa asing dinamakan *travel plant* atau *visitor plant*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 3

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 3-4.

<sup>14</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah...* h. 85

Kaitannya dengan ekonomi, jumlah persediaan barang-barang dan pelayanan jasa-jasa memungkinkan adanya perjalanan dan penginapan bagi para wisatawan. Ditinjau dari segi ekonomi nasional industri pariwisata merupakan sektor produksi barang-barang dan pelayanan jasa-jasa yang diperuntukkan bagi tujuan-tujuan pariwisata. Dalam istilah ekonominya, pariwisata menyatakan diri di semua karakteristik sebagai sebuah pasar, sebab jumlah adanya dan potensi peralatan serta perlengkapan pariwisata merupakan persediaan, dan melalui mekanisme harga-harga sudah seyogianya persediaan dan permintaan ini selalu menjadi seimbang.

Sesungguhnya pariwisata pada hakikatnya lazim dihubungkan dengan barang-barang dan pelayanan jasa-jasa yang menyajikan kenyamanan, keenakan, kalau tidak boleh dikatakan juga kemewahan serba luks. Karenanya, ia digolongkan dalam sektor ketiga dalam prinsip produksi ekonomi. Sektor pertama adalah agraria dimana termasuk pertanian dan kehutanan, dan sektor kedua adalah industri. Mengingat kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang mekanisasi, otomatisasi dan spesialisasi serta mengingat aspirasi manusia masa kini menjelang akhir abad 20 dan awal abad 21 ini dan peningkatan konsumsi masa, maka dapat diramalkan bahwa pariwisata sebagai sektor ketiga dalam prinsip produksi ekonomi akan dapat berkembang secara luas di masa-

masa mendatang, lebih-lebih karena diterapkannya teknologi komputer untuk keperluan sistem reservasi bagi wisatawan-wisatawan yang ingin berlibur secara cepat dan efisien.<sup>15</sup>

Untuk mendapat gambaran lebih baik mengenai teori pariwisata sebagai sektor ketiga dalam prinsip produksi ekonomi, maka perlu dibahas faktor yang tergolong sebagai objek dalam industri pariwisata, yang merupakan alat dan perlengkapan yang disebut dalam bahasa asingnya *travelplant*. Alat dan perlengkapan (*travelplant*) ini, “Penggolongan Usaha Industri Pariwisata” mempunyai bentuk yang dalam garis besarnya dapat dibagi dua, yaitu (1) yang utama langsung dan (2) yang sekunder tak langsung. Yang utama langsung adalah semua perusahaan yang bertujuan khusus memberikan dan menyajikan segala kegiatannya bagi perkembangan kepariwisataan dan yang kehidupannya benar-benar tergantung pada kegiatan-kegiatan pariwisata, sedangkan yang sekunder tak langsung adalah perusahaan-perusahaan yang memandang bahwa kegiatannya dalam pariwisata merupakan sumber penghasilan tambahan baginya.

Bentuk perlengkapan industri pariwisata ini sudah barang tentu mempunyai fungsi dan arti sama pentingnya bagi perekonomian suatu negara, sebab kedua-duanya termasuk dalam golongan sektor ketiga dalam prinsip ekonomi. Maka itu perlu

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 86

kiranya dipelajari perlengkapan industri pariwisata ini dari segi kegiatannya yang dalam garis besarnya dapat dibagi sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Transportasi

Transportasi atau pengangkutan sangat menentukan antara jarak dan waktu dalam perjalanan sehingga merupakan salah satu unsur utama langsung dalam tahap dinamis gejala-gejala pariwisata. Ia menyebabkan bergerakinya seluruh roda industri pariwisata, mulai dari tempat wisatawan melangkahkan kaki menuju ke tempat-tempat dimana objek pariwisata berada sampai ia kembali lagi ke tempat asal semula itu. Adapun alat dan perlengkapan transportasi ini dalam kategorinya dibagi sebagai berikut:

- a) Pengangkutan dengan kapal
  - b) Pengangkutan dengan kereta api dan lain-lain
  - c) Pengangkutan dengan mobil dan bus
  - d) Pengangkutan dengan pesawat udara<sup>17</sup>
- 2) Akomodasi dan perusahaan pangan
- a) Akomodasi

Perlengkapan pariwisata setelah transportasi adalah akomodasi dan perusahaan pangan, dalam bahasa

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 86-87.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 87

inggrisnya *Catering trade*. Untuk memahami fungsi akomodasi dalam hubungannya dengan alat dan perlengkapan industri pariwisata, perlu adanya pengertian terlebih dahulu berupa batasan atau definisi tentang akomodasi ini, terutama hotel. Oleh Prof. K. Krapf, memberi batasan sebagai berikut. “Hotel adalah sebuah gedung (bangunan) yang menyediakan penginapan, makanan dan pelayanan yang bersangkutan dengan menginap serta makan itu bagi mereka yang mengadakan perjalanan. Dalam kehidupan sehari-hari sebuah hotel sangat kabur artinya, namun demikian hotel itu digolongkan kedalam bangunan akomodasi yang menyediakan kenyamanan lebih tinggi dan status tertentu bagi mereka yang menginap disitu.”

Surat keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. SK.241/H/70 Tahun 1970, tentang hotel ini tercantum batasan sebagai berikut: “Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (akomodasi) serta menyajikan hidangan dan fasilitas lainnya dalam bentuk hotel umum, yang memenuhi syarat-syarat *Comfort* dan bertujuan komersil. Bentuk, susunan, tata ruangan, dekorasi, peralatan dan perlengkapan bangunan hotel dan akomodasi, sanitasi,

higiene, estetika, keamanan, ketentraman, serta secara umum dapat memberikan sasaran nyaman dan khusus untuk kamar-kamar tamu dapat menjamin adanya ketenangan pribadi untuk para tamu hotel.”<sup>18</sup>

b) Perusahaan Pangan

Unsur utama dalam perusahaan pangan atau *catering trade* adalah apa yang disebut ahli-ahli gastronomi, yaitu seni makanan dan seni minuman, atau ilmu masak-memasak. Gastronomi inilah merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk mengadakan perjalanan dengan harapan dapat makan enak, minum enak dan tidur nyenyak. Contoh yang baik umpamanya adalah seni makanan dan minuman Prancis yang dimuat dalam Guide Michelin, yang menyebabkan orang suka pada makanan dan minuman negeri tersebut. Sudah barang tentu gastronomi yang dimaksud adalah seni makanan dan minuman menurut standar internasional, artinya digemari oleh setiap orang dari berbagai bangsa berlatar belakang kebiasaan makan dan minum yang berbeda-beda tetapi tetap suka dan dapat menikmati makanan dan minuman hasil olahan gastronomi ini. Dan ini meliputi pula tata cara penghidangan dan pelayanannya. Di Indonesia,

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 91

gastronomi yang diperkenalkan kepada dunia luar adalah apa yang dinamakan *rijstafel* ala Hotel Des Indes di Jakarta sebelum Perang Dunia Kedua, dimana dihidangkan nasi putih bersama lauk-pauk Indonesia seperti sambal hati, sayur lodeh, ayam goreng, gado-gado, telur mata sapi, opor ayam, sate, tempe goreng, sayur asam, gule kambing, sup kacang merah, soto, rawon, rendang dan sebagainya, disajikan ala tradisional Jawa dimana sederetan pelayan-pelayan datang bergiliran dengan masing-masing jenis lauk tersebut menghampiri meja makan sambil menawarkan kepada tamu kalau-kalau jenis yang dibawanya berkenan di hati sang tamu.<sup>19</sup>

### 3) Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa yang kita maksudkan disini adalah perusahaan jasa industri pariwisata atau bahasa asingnya *tourist service trade*, yang ditinjau dari segi kegiatan serta bidang gerakannya secara ekonomis menggantungkan diri 100% kepada pariwisata, tetapi tidak dapat digolongkan ke dalam perusahaan pangan. Perusahaan-perusahaan jasa pariwisata yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- a) Perusahaan perjalanan (biro perjalanan, agen perjalanan, pelayanan wisata),

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 98-99.

- b) Perusahaan jasa wisata tambahan (seperti pelayanan pramuwisata, penuntun wisata, petunjuk wisata, pelayanan angkutan barang atau porter, pelayanan darmawisata)
- c) Perusahaan hiburan (seperti karnaval, kabaret, festival, taman impian, taman hiburan)
- d) Perusahaan penukaran uang (bank wisata, money changer dan sejenisnya),
- e) Asuransi wisata.<sup>20</sup>

## **2. Destinasi Wisata**

### **a. Pengertian Destinasi Wisata**

Destinasi wisata adalah tempat atau ranah pelancong yang dimiliki oleh negara ataupun wilayah dan daerah. Ranah dikerjakan oleh pihak negara ataupun pihak swasta dengan tujuan mencari keuntungan di atasnya.<sup>21</sup> Destinasi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL ( Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi) No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, Destinasi wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 102.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication):Pemasaran dan Brand Destinasi*, Jakarta: Kencana, 2015, h.5

mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>22</sup>

#### **b. Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata di Indonesia baru dimulai pada tahun 1960-an. Istilah pariwisata diperoleh dari budayawan intelektual atas permintaan presiden Soekarno (Bung Karno) kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX (Bung Sultan) selaku ketua DTI (Dewan Tourisme Indonesia) ditahun 1960-an itu. Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari; Pari yang memiliki arti penuh, lengkap,berkeliling; Wis (man) yang memiliki arti rumah, properti, kampung, komunitas; dan Ata yang berarti pergi terus-menerus, mengembara (*Roaming about*). Yang bila dirangkai manjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus. Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing *Tourism* atau *Travel* diberi makna oleh pemerintah: “Mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah ditempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati perjalanan mereka”.<sup>23</sup>

Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal

---

<sup>22</sup> Wikipedia, *Destinasi Wisata*,[https://id.wikipedia.org/wiki/Destinasi\\_wisata](https://id.wikipedia.org/wiki/Destinasi_wisata) diakses pada tanggal 28 desember 2017.

<sup>23</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana...*, h. 3

dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut.<sup>24</sup> Kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>25</sup>

Ada banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan wisatawan. Dalam Instruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan: “wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu.” Ada lagi yang membedakan antara *Tourist* dengan *Excursionist*. *Tourist* adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, sedangkan *Excursionist* kurang dari 24 jam.<sup>26</sup>

### c. Potensi Pariwisata

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 33

<sup>25</sup> James J. Spillane, *ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*, Yogyakarta : Kanisius, 2001, h.20-21.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 21.

Potensi wisata adalah sumberdaya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumberdaya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan.<sup>27</sup> Potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa.<sup>28</sup>

#### **d. Atraksi Wisata**

Di bidang kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat atau sebagai sasaran wisata disebut “atraksi”, atau lazim dinamakan “objek wisata”, daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata merupakan perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.<sup>29</sup>

Ada tiga bentuk objek wisata yaitu:

---

<sup>27</sup> Chafid Fandeli, *Manajemen Pariwisata*, Yogyakarta: Liberty, 2001, h. 48

<sup>28</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana...*, h. 108

<sup>29</sup> Ibid, h. 16

- 1) Objek wisata alam (*natural resources*), Bentuk dan wujud dari objek wisata ini berupa pemandangan alam. Objek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, hutan, pantai, maupun lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna.
- 2) Objek wisata budaya (*cultural resources*), Bentuk dan wujud dari objek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun kehidupan manusia, seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan.
- 3) Objek buatan manusia (*man made resources*), Bentuk dan wujud objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, dan kawasan wisata dibangun seperti Taman Mini Indonesia Indah. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kekayaan finansial, sosio ekonomi regional, teknis, dan layak lingkungan.

**e. Daerah Tujuan Wisata**

Suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) harus mempunyai tiga syarat daya tarik, yaitu:

- 1) Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
- 2) Ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*)
- 3) Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (DTW) antara lain :

- 1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*natural amenities*), misalnya: iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar (*The Sylvan elements*), fauna dan flora, serta pusat-pusat kesehatan (*health center*).
- 2) Hasil ciptaan manusia (*Man made supply*), misalnya: momentum sejarah, sisa peradaban masa lalu, acara tradisional serta rumah ibadah.
- 3) Tata cara hidup masyarakat (*The way of life*), misalnya upacara keagamaan.<sup>30</sup>

#### **f. Prasarana Pariwisata**

Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang termasuk dalam prasarana kepariwisataan adalah:

- 1) Prasarana umum (*general infrastructure*), di antaranya:
  - a) Sistem penyediaan air bersih
  - b) Pembangkit tenaga listrik
  - c) Jaringan jalan raya dan jembatan

---

<sup>30</sup> Oke A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008, h. 48

- d) Pelabuhan udara (airport), pelabuhan laut, terminal, dan stasiun
  - e) Kapal penyebrangan (ferry), kereta api, dan lain-lain
  - f) Telekomunikasi
- 2) Kebutuhan masyarakat banyak (basic needs of civilized life), diantaranya:
- a) Pusat perbelanjaan
  - b) Rumah sakit dan apotik
  - c) Bank
  - d) Kantor pos.
  - e) Administrator Officer<sup>31</sup>

Prasarana wisata berfungsi untuk melengkapi sarana kepariwisataan yang ada sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pengunjung sebagaimana mestinya. Tanpa adanya prasarana wisata, sukarlah bagi sarana-sarana kepariwisataan dapat memenuhi fungsinya untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan.<sup>32</sup>

#### **g. Sarana Pariwisata**

Ada 3 macam sarana kepariwisataan yang satu dengan lainnya saling melengkapi, yaitu:

- 1) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*)

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 10

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 11

Sarana pokok adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan dan travellers lainnya. Sarana pokok berfungsi menyediakan fasilitas pokok guna memberikan pelayanan bagi kehadiran wisatawan.

2) Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (*Supplementing Tourism Superstructure*)

Sarana pelengkap adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok yang ada, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau daerah yang dikunjungi. Dan yang termasuk dalam sarana pelengkap kepariwisataan ialah:

- a) *Sky*
- b) Lapangan Golf
- c) Lapangan tenis
- d) Kolam renang
- e) Perahu
- f) *Hunting* safari dengan segala perlengkapannya.

3) Sarana Penunjang Kepariwisataaan

Sarana penunjang kepariwisataan adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap yang ada, tetapi fungsinya

yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi, seperti:

- a) Mandi uap
- b) Toko souvenir
- c) Bioskop dan opera.<sup>33</sup>

### **3. Kesejahteraan Ekonomi**

#### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 12-14.

sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.<sup>34</sup>

Pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>35</sup>

#### **b. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada.

Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan,

---

<sup>34</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005, h. 24

<sup>35</sup> Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.<sup>36</sup>

### **c. Kesejahteraan Ekonomi Syariah**

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi

---

<sup>36</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999, h. 23

kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai.<sup>37</sup> Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

*“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”*<sup>38</sup>

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum*

---

<sup>37</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*,... h. 85

<sup>38</sup>Q.S. al-anbiyâ' [21]: 107 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Tahun 2014

*minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, kesejahteraan sosial dalam islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

كُرْمَنِ الْأَحْزَابِ وَمِنَ إِلَيْكَ أَنْزَلَ بِمَا يَفْرَحُونَ الْكِتَابَ آتَيْنَاهُمْ وَالَّذِينَ  
مَثَابَ إِلَيْهِ أَدْعُوا إِلَيْهِ بِهِءَ أَشْرِكِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَعْبُدْ أَنْ أَمْرَتْ أَنْ مَاقِلَ بَعْضَهُ رِيْد



*“Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali”<sup>39</sup>*

Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian

---

<sup>39</sup>Q.S. Ar- Ra'd [13]: 36 terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia. Tahun 2014

Muhammad SAW. adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

فِي عِنْدَهُمْ مَكْتُوبًا يُحَدِّثُ بِهِ الَّذِي الْأُمِّيَّ النَّبِيَّ الرَّسُولَ يَتَّبِعُونَ الَّذِينَ  
سَيَّبَتْ لَهُمْ وَمُحِلُّ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَاهُمْ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْهُمُ وَالْإِخْلِيلِ التَّوْرَةَ  
لِيَهُمْ كَانَتْ الَّتِي وَالْأَغْلَالَ إِصْرَهُمْ عَنْهُمْ وَيَضَعُ الْخَبَائِثَ عَلَيْهِمْ وَيُحَرِّمُ الطَّ  
سَبِّكَ مَعَهُ الَّذِي التَّوْرَةَ وَاتَّبَعُوا وَأَنْصَرُوا وَعَزَّزُوهُ بِهِ ءَامَنُوا فَالَّذِينَ  
الْمُفْلِحُونَ هُمُ الْأُولَى

“(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>40</sup>

Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.<sup>41</sup>

#### d. Indikator Kesejahteraan

<sup>40</sup>Q.S. Al-A'raaf [7]: 157 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2014

<sup>41</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, ... h.87.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan

penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Kolle, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.<sup>42</sup>

#### **e. Pengertian Pedagang**

---

<sup>42</sup>Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal geografi, h. 57-58.

Pedagang dalam aktivitas perdagangan, adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang (partai) besar, dan pedagang eceran. Sedangkan dari pandangan sosiologi ekonomi menurut Damsar membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang didapatkan dari hasil perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.<sup>43</sup>

#### **f. Jenis-jenis Pedagang**

Berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pedagang Profesional, yaitu pedagang yang menggunakan aktivitasperdagangan sebagai pendapatan /sumber utama dan satu-satunya bagiekonomi keluarga.
- 2) Pedagang Semi Profesional, yaitu pedagang yang mengakui aktivitasperdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasilperdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga

---

<sup>43</sup> M. Rendi Aulia Yudha, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah relokasi*, Skripsi, Lampung, Universitas Bandar Lampung, 2017, h. 13

- 3) Pedagang Subsistensi, yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga.
- 4) Pedagang Semu, yaitu orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Damsar mendefinisikan pedagang sebagai berikut: “Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung” Adapun yang dikemukakan Damsar membedakan pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu:

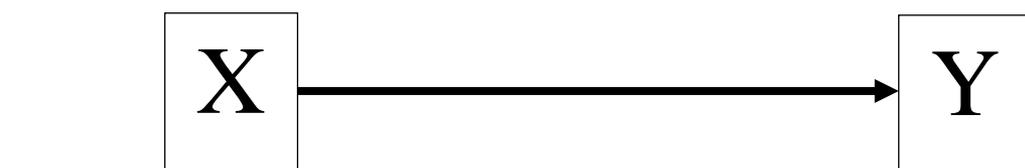
- 1) Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
- 2) Pedagang partai (besar), yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.

- 3) Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.<sup>44</sup>

### C. Kerangka Pikir

Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bengkirai merupakan salah satu Destinasi wisata yang memiliki potensi tidak hanya sebagai Destinasi wisata saja tetapi juga sebagai tempat wisata yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi daerah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama yang berada di sekitarnya. Dengan adanya Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bengkirai akan menimbulkan hubungan timbal balik antara keberadaan Destinasi Wisata ini dengan masyarakat di sekitarnya, karena dengan adanya Destinasi Wisata tersebut akan membuka lapangan pekerjaan dalam rangka meningkatkan sosial ekonomi pedagang yang mempunyai usaha di Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bengkirai.

#### KERANGKA PIKIR



<sup>44</sup>*Ibid*, h.14-15.

Keterangan :

1. X adalah sebagai perlengkapan destinasi wisata yang mana akan diuji dengan variabel Y.
2. Y adalah kesejahteraan pedagang yang mana akan diteliti sesuai dengan variabel X.
3. Tanda panah menunjukkan hubungan asimetris antara variabel X terhadap variabel Y yang menunjukkan bahwa suatu variabel akan menyebabkan atau mempengaruhi variabel lainnya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam kerangka berpikir ilmiah hipotesis diajukan setelah merumuskan masalah karena pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas. Maka Peneliti memiliki hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara suatu perlengkapan destinasi wisata terhadap kesejahteraan pedagang sekitar.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara perlengkapan destinasi wisata terhadap kesejahteraan pedagang sekitar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (Juli sampai September) tahun 2019 dan mendapat surat izin penelitian dikeluarkan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bengkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>45</sup>. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang menyangkut antara hubungan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan koefisien korelasi statistik, untuk membandingkan hasil pengukuran dua data atau lebih variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2012, h.2

variabel-variabel yang menjadi aspek penelitian.<sup>46</sup> Adapun jenis penelitian ini, peneliti menggunakan *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.<sup>47</sup> Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perlengkapan destinasi wisata dermaga kereng bengkirai sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan pedagang.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok destinasi yang menjadi masalah sasaran penelitian.<sup>48</sup> dalam pengertian lain populasi merupakan keseluruhan destinasi atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.<sup>49</sup> Populasi dalam penelitian

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arkunto, *Prodesur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.95-96.

<sup>47</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Graha Indonesia, 2005, h.59

<sup>48</sup> Masyhuri dan M. Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011, h. 157.

<sup>49</sup> Nanang Marwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 74.

ini adalah pedagang yang berjualan di kawasan destinasi wisata Dermaga Kereng Bengkirai sebanyak 105 pedagang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Random Sampling*,<sup>50</sup> dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan di ambil menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{rumus: } n = \frac{N}{1+(Nxe^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterkaitan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.<sup>51</sup>

Populasi responden adalah seluruh pedagang yang berjualan di kawasan destinasi wisata Dermaga Kereng Bengkirai yaitu berjumlah 105 pedagang, maka sampel yang Penelitiambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% adalah

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (edisi revisi cetakan II)* Jakarta: Rineka Cipta,1998, h. 109.

<sup>51</sup><https://rumus.co.id/rumus-slovin/> diakses pada tanggal 4 oktober 2019

Diketahui;

$$N = 105$$

$$e = 5\% = 0,05$$

$$\text{jadi: } n = \frac{105}{1+(105 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{105}{1+(0,2625)}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$
$$= 83,16$$

Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di kawasan destinasi wisata dermaga Kereng Bengkirai kota Palangka Raya yang berjumlah 83,16 dibulatkan menjadi 83 pedagang.

#### **D. Validitas Instrumen Penelitian**

##### **1. Validitas Teoritik**

Validitas teoritik adalah validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli. Validitas teoritik dari validitas isi dan validitas muka. Validitas isi adalah suatu ketetapan suatu instrumen ditinjau dari segi materi yang diujikan atau ditinjau dari segi dimensi dan indikator yang ditanyakan, sedangkan validitas muka adalah keabsahan susunan

kalimat atau kata-kata dalam pernyataan sehingga jelas pengertiannya atau tidak menimbulkan tafsiran lain.<sup>52</sup>

## 2. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Terkait dengan keasahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>53</sup> Dengan demikian, instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penggaris dinyatakan valid jika digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Artinya, penggaris memang tepat digunakan untuk mengukur panjang. Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat

---

<sup>52</sup>Zainul Mustofa, *Analisis Empirik Instrumen*, <http://mustofa-zainal.blogspot.co.id/2014/09/analisis-empirik-instrumen.htm?m=1>, diakses pada tanggal 19 Februari 2019.

<sup>53</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009. h. 123.

ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang diinginkan.<sup>54</sup>

Konsep validitas konstruk akan mengacu pada teori apa yang digunakan oleh seorang peneliti, bukan pada banyaknya pendapat ahli tentang atribut atau variabel yang diteliti. Jadi setelah instrument tersebut dikonstruksikan dan dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh hasil uji validitas yang diuji cobakan kepada 20 responden dengan jumlah pernyataan 8 item pernyataan untuk variabel X dan 9 item pernyataan untuk variabel Y.

---

<sup>54</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*,.....h.97-98

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177.

**Tabel 3.1**  
**Keputusan Validitas Variabel Perlengkapan Destinasi Wisata (X)**

No.Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05 ; n = 20$	Keputusan
1.	0,679	0.444	Valid
2.	0,527	0.444	Valid
3.	0,754	0.444	Valid
4.	0,226	0.444	Tidak Valid
5.	0,647	0.444	Valid
6.	0,696	0.444	Valid

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 20 orang dan 8 item pernyataan Variabel X ( perlengkapan destinasi wisata ) maka item pernyataan dinyatakan valid dan ada juga yang tidak valid . Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.444. sedangkan item pernyataan yang tidak valid dapat dilihat dari nilai

$r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.444. dalam tabel di atas pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan.<sup>56</sup>

**Tabel 3.2**  
**Keputusan Validitas Variabel Kesejahteraan Pedagang ( Y )**

No.Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05 ; n = 20$	Keputusan
1.	0,580	0.444	Valid
2.	0,846	0.444	Valid
3.	0,800	0.444	Valid
4.	0,882	0.444	Valid
5.	0,830	0.444	Valid
6.	0,727	0.444	Valid
7.	0,756	0.444	Valid
8.	0,830	0.444	Valid
9.	0,379	0.444	Tidak Valid

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 20 orang dan 9 item pernyataan Variabel Y ( Kesejahteraan Pedagang ) maka item pernyataan dinyatakan valid dan ada juga yang tidak valid . Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.444.

---

<sup>56</sup> Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Malang, Genius Muda, 2014, h.174

sedangkan item pernyataan yang tidak valid dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.444. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi  $r$  diatas 0,30 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut valid, sebaliknya bila korelasi  $r$  dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>57</sup>

Berdasarkan uji validitas di atas, ada beberapa item pernyataan yang tidak valid dari variabel X maupun variabel Y. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh hasil uji validitas yang diuji cobakan kepada 20 responden dengan jumlah pernyataan 7 item pernyataan untuk variabel X dan 8 item pernyataan untuk variabel Y.

---

<sup>57</sup>*Ibid.*

**Tabel 3.3**  
**Keputusan Validitas Variabel Perlengkapan Destinasi Wisata ( X )**

No.Item	r hitung	r tabel $\alpha = 0,05 ; n = 20$	Keputusan
1.	0,681	0.444	Valid
2.	0,594	0.444	Valid
3.	0,732	0.444	Valid
4.	0,660	0.444	Valid
5.	0,770	0.444	Valid

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 20 orang dan 7 item pernyataan Variabel X ( perlengkapan destinasi wisata ) maka item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.444.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>*Ibid.*

**Tabel 3.4**  
**Keputusan Validitas Variabel Kesejahteraan Pedagang ( Y )**

<b>No.Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b> <b><math>\alpha = 0,05 ; n = 20</math></b>	<b>Keputusan</b>
1.	0,545	0.444	Valid
2.	0,853	0.444	Valid
3.	0,823	0.444	Valid
4.	0,886	0.444	Valid
5.	0,855	0.444	Valid
6.	0,729	0.444	Valid
7.	0,760	0.444	Valid
8.	0,855	0.444	Valid

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 20 orang dan 8 item pernyataan Variabel Y (Kesejahteraan pedagang) maka item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.444.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid.*

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi.<sup>60</sup>

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya, Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu:<sup>61</sup>

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha***

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Johannes

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	13

---

<sup>60</sup> Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, 2009, h.190.

<sup>61</sup> Johannes, *Uji Reliabilitas*, <http://konsultansps.blogspot.com/p/uji-reliabilitas.html>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0.918, nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444. Kesimpulannya,  $Alpha = 0.918 > r_{\text{tabel}} = 0.444$  artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keandalan *Cronbach Alpha* masuk ke dalam kategori sangat andal.<sup>62</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner/Angket

Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada, atau juga pengalaman opini dari responden.<sup>63</sup> Dalam pengertian lain kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menerbitkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Dalam instrumen pengumpulan data kuesioner menggunakan angket tertutup jadi responden nantinya tinggal memilih jawaban yang sudah ada memudahkan para responden menjawab atas pertanyaan yang diajukan.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner sebagai metode utama untuk mendapatkan data dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

---

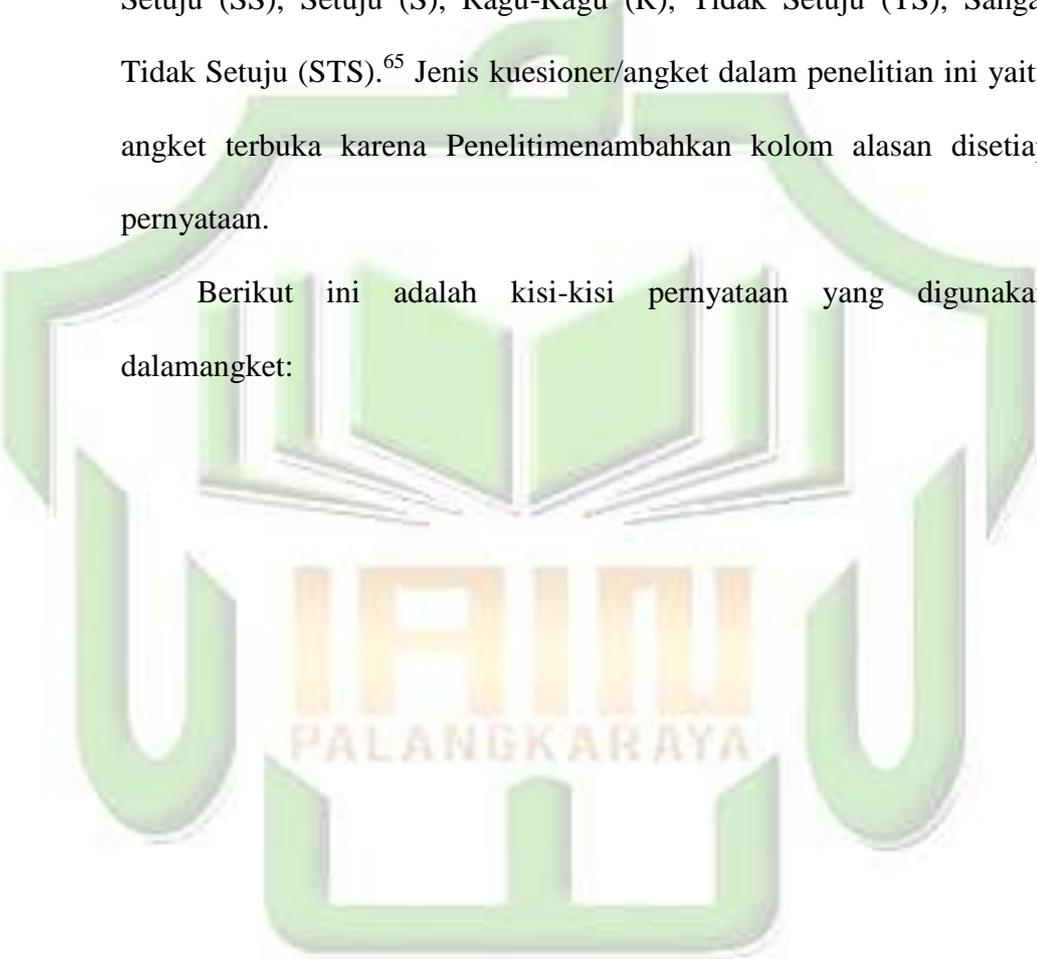
<sup>62</sup>*Ibid*

<sup>63</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta Utara: PT. RajaGrafindo Persada, 2011, h. 143.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 142.

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Jawaban setiap butir pertanyaan yang menggunakan skala likert dapat berupa kata-kata yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).<sup>65</sup> Jenis kuesioner/angket dalam penelitian ini yaitu angket terbuka karena Peneliti menambahkan kolom alasan disetiap pernyataan.

Berikut ini adalah kisi-kisi pernyataan yang digunakan dalam angket:



---

<sup>65</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta, Pustakabarupress, 2015, h. 104.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Angket**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Angket</b>	<b>Jumlah Butir soal</b>
<b>Perlengkapan destinasi wisata</b>	Transportasi	Mengenai jarak ketempat wisata dan penggunaan alat transportasi	1,2	2
	Akomodasi	Mengenai penginapan yang disediakan	3,	1
	Jasa pelayanan	Pelayanan yang diberikan pengelola wisata	4,5,	2
<b>Kesejahteraan Pedagang</b>	Materi	Tempat tinggal, Bahan pangan	8,9	2
	Fisik	Kesehatan, lingkungan alam	10,11,12	3
	Mental	Pendidikan, lingkungan budaya	13,14	2
	Spritual	Moral, keserasian penyesuain	15	1

Sumber : Peneliti

## F. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang di kemukakan Marzuki:<sup>66</sup>

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk table, table yang digunakan dalam data ini adalah table distribusi frekuensi atau table silang.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel.

---

<sup>66</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 2002, h.79-82.

## G. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>67</sup> Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.<sup>68</sup> Adapun kriteria dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>69</sup> Adapun rumus untuk uji normalitas data yaitu:<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup>Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 278.

<sup>68</sup>Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, h. 287.

<sup>69</sup><https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, di akses pada tanggal 4 oktober 2019.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2015, h.108.

$$z = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Dimana:

Z = simpangan baku untuk kurve normal standar

$x_i$  = data ke i dari satu kelompok data

$\bar{x}$  = rata-rata kelompok

S = simpangan baku

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.<sup>71</sup>

#### 2. Uji Korelasi Sederhana (Korelasi *Product Moment*)

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknis analisis *product moment* (r) dengan menggunakan program SPSS. Ujikorelasi biasanya banyak digunakan dalam berbagai pelatihan, dimulai dari penelitian sederhana sampai cukup kompleks. Teknik korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan ataupun pengaruh

---

<sup>71</sup>Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 21

variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *pearson product moment*.<sup>72</sup>

Korelasi pearson product moment dikembangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak korelasi dan  $r=1$  berarti korelasinya sangat kuat, sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut.<sup>73</sup>

**Tabel 3.8**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Anwar Hidayat

Sedangkan untuk menentukan signifikan dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai propabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

---

<sup>72</sup>Ibid, h. 193

<sup>73</sup> Anwar Hidayat, *Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik*, <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019

- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 \geq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.<sup>74</sup>

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah:<sup>75</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat kecil yaitu yang dipakai untuk

---

<sup>74</sup>*Ibid*, h. 278

<sup>75</sup> Sugiyono, *Statistik...*, h.287

menentukan koefisien persamaan dan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antar titik-titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil.<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup>Jackson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan (konsep dan penerapannya menggunakan minitab dan microsoft excel)*. Yogyakarta:2017, h. 159.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bangkirai**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya**

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah.<sup>77</sup> Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia SOEKARNO pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:

- a. Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- b. Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun.
- c. Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.

---

<sup>77</sup><https://palangkaraya.go.id/> di akses pada 30 agustus 2019,

d. Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.<sup>78</sup>

Berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor : Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan

---

<sup>78</sup>*Ibid*

dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J. M. Nahan. Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya

Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya, yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya.

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Palangka di Pahandut.
- b. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- c. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Pahandut di Pahandut.

b. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.<sup>79</sup>

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahrkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom. Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPRGR, Pejabat-pejabat Depertemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya.<sup>80</sup>

Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik

---

<sup>79</sup>*Ibid.*

<sup>80</sup>*Ibid.*

Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan

selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.<sup>81</sup>

## **2. Destinasi Wisata Dermaga Kereng Bangkirai**

Bangkirai adalah nama jenis pohon sedangkan kereng adalah jalan setapak yang ditimbun dari bekas pohon-pohon bangkirai tersebut. Sebelum tahun 2017 tempat ini belum dikelola. Pada sekitar tahun 2000-an tempat ini masih melakukan pekerjaannya sebagai suatu dermaga untuk bongkar muat orang dan barang. Tepat di samping dermaga dibangun tribun dan asrama yang mana tempat tersebut diperuntukkan untuk ajang perlombaan dayung. Semenjak akses jalan darat sudah bagus lalu dermaga ini mulai vakum dan dibiarkan tidak dikelola.

Awal mulanya mereka masyarakat mengikuti lomba kegiatan ukm yang direkomendasikan oleh Bapak SU dan ternyata mereka memenangkan lomba tersebut dalam hal teknologi dan inovasi, semenjak itu kawasan tersebut mulai dikunjungi oleh masyarakat lokal, dengan mulai adanya perubahan tersebut lalu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palangka Raya dan Dinas Perhubungan ikut terjun mengelola sedangkan untuk kepemilikan susur sungai, pondok terapung, bebek-bebekan, kapal tetap menjadi hak milik masyarakat.

Pengelolaan kawasan destinasi wisata ini dikelola oleh suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dan Dinas Kebudayaan dan

---

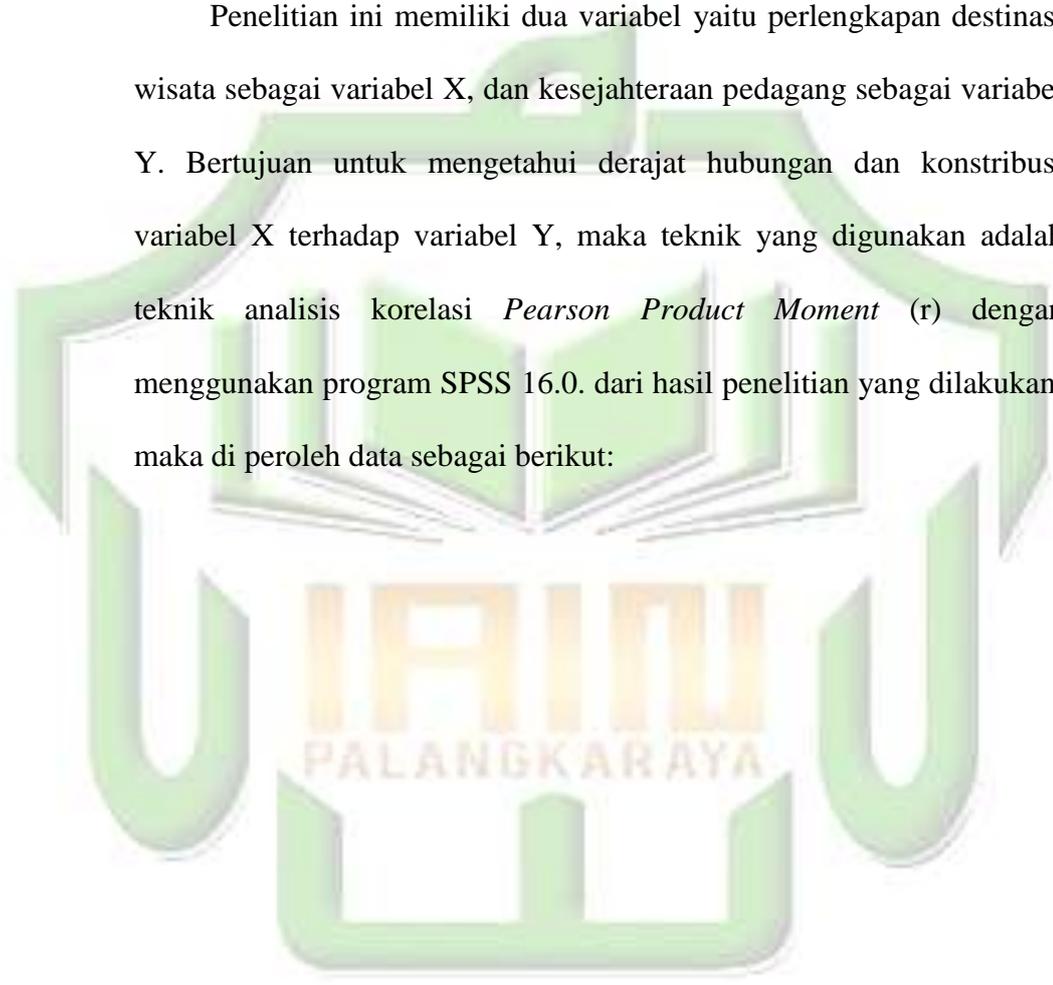
<sup>81</sup>*Ibid.*

Pariwisata yaitu Pokdarwis. Anggota pokdarwis sendiri itu dari warga masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di kawasan destinasi wisata Dermaga Kereng Bangkirai.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu perlengkapan destinasi wisata sebagai variabel X, dan kesejahteraan pedagang sebagai variabel Y. Bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) dengan menggunakan program SPSS 16.0. dari hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh data sebagai berikut:



### a. Penyajian Data Perlengkapan Destinasi Wisata

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Pendapat Responden**  
**Terhadap Variabel Perlengkapan Destinasi Wisata (X)**

No Item	SS 5		S 4		RR 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	28	33,7	55	66,3	-	-	-	-	-	-	83	100
2.	25	30,1	48	57,8	2	2,4	8	9,6	-	-	83	100
3.	7	8,4	30	36,1	25	30,1	15	18,1	6	7,2	83	100
4.	20	24,1	56	67,5	6	7,2	-	-	1	1,2	83	100
5.	22	26,5	56	67,5	3	3,6	1	1,2	1	1,2	83	100

Sumber : Peneliti

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 83 responden pedagang di destinasi wisata dermaga kereng bengkirai Kota Palangka Raya.

1. Item 1 (akses transportasi darat dan sungai menuju destinasi wisata dermaga kereng bangkirai mudah dan lancar). Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 28 orang (33,7%) menjawab sangat setuju, 55 orang (66,3%) menjawab setuju, tidak ada yang menjawab ragu-ragu, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Item 2 (Lokasi destinasi wisata dermaga kereng bengkirai dapat diakses dengan berbagai macam alat transportasi). Berdasarkan

kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata Dermaga Kereng Bengkirai dan dianalisa ternyata 25 orang (30,1%) menjawab sangat setuju, 48 orang (57,8%) menjawab setuju, 2 orang (2,4%) menjawab ragu-ragu, 8 orang (9,6%) menjawab tidak setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

3. Item 3 (Ketersediaan penginapan yang ada di sekitaran destinasi wisata relatif terjangkau (Harga) dan tidak terlalu jauh (Jarak)). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata Dermaga Kereng Bengkirai dan dianalisa ternyata 7 orang (8,4%) menjawab sangat setuju, 30 orang (36,1%) menjawab setuju, 25 orang (30,1%) menjawab ragu-ragu, 15 orang (18,1%) menjawab tidak setuju, dan 6 orang (7,2%) menjawab sangat tidak setuju.
4. Item 4 (merasa telah memberikan jasa pelayanan yang terbaik terhadap pengunjung. (petunjuk arah, penawaran terhadap atraksi wisata susur sungai)). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata Dermaga Kereng Bengkirai dan dianalisa ternyata 20 orang (24,1%) menjawab sangat setuju, 56 orang (67,5%) menjawab setuju, 6 orang (7,2%) menjawab ragu-ragu, tidak ada yang menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.
5. Item 5 (merasa jasa pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan keinginan pengunjung. (menyediakan fasilitas umum seperti toilet,

tempat berfoto, petunjuk arah)). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 22 orang (26,5%) menjawab sangat setuju, 56 orang (67,5%) menjawab setuju, 3 orang (3,6%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (1,2%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.

#### b. Penyajian Data Kesejahteraan Pedagang

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pendapat Responden**  
**Terhadap Variabel Kesejahteraan Pedagang (Y)**

No Item	SS 5		S 4		RR 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	33	39,8	42	50,6	7	8,4	1	1,2	-	-	83	100
2.	21	25,3	55	66,3	6	7,2	-	-	1	1,2	83	100
3.	11	13,3	46	55,4	23	27,7	3	3,6	-	-	83	100
4.	12	14,5	27	32,5	37	44,6	7	8,4	-	-	83	100
5.	26	31,3	46	55,4	1	1,2	10	12,0	-	-	83	100
6.	20	24,1	48	57,8	7	8,4	7	8,4	1	1,2	83	100
7.	1	1,2	40	48,2	30	36,1	7	8,4	5	6,0	83	100
8.	39	47,0	43	51,8	-	-	-	-	1	1,2	83	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 83 responden pedagang di destinasi wisata dermaga kereng bengkirai Kota Palangka Raya.

1. Item 1 (memiliki tempat tinggal yang layak (kamar, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, toilet)). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 33 orang (39,8%) menjawab sangat setuju, 42 orang (50,6%) menjawab setuju, 7 orang (8,4%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (1,2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Item 2 (mampu memenuhi kebutuhan pangan (makanan pokok) 3x1 hari.). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 21 orang (25,3%) menjawab sangat setuju, 55 orang (66,3%) menjawab setuju, 6 orang (7,2%) menjawab ragu-ragu, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.
3. Item 3 (merasa kondisi kesehatan keluarga sangat baik.). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 11 orang (13,3%) menjawab sangat setuju, 46 orang (55,4%) menjawab setuju, 23 orang (27,7%) menjawab ragu-ragu, 3 orang (3,6%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

4. Item 4 (merasa lingkungan alam sekitar tempat tinggal anda sangat bersih dan rapi). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 12 orang (14,5%) menjawab sangat setuju, 27 orang (32,5%) menjawab setuju, 37 orang (44,6%) menjawab ragu-ragu, 7 orang (8,4%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
5. Item 5 (mempunyai akses berobat menggunakan program BPJS). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 26 orang (31,3%) menjawab sangat setuju, 46 orang (55,4%) menjawab setuju, 1 orang (1,2%) menjawab ragu-ragu, 10 orang (12%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
6. Item 6 (mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga. (SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, Strata 1)). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 20 orang (24,1%) menjawab sangat setuju, 48 orang (57,8%) menjawab setuju, 7 orang (8,4%) menjawab ragu-ragu, 7 orang (8,4%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.

7. Item 7 (merasa dengan adanya pengembangan destinasi wisata mempengaruhi kultur budaya (gaya hidup,kebiasaan dll)). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 1 orang (1,2%) menjawab sangat setuju, 40 orang (48,2%) menjawab setuju, 30 orang (36,1%) menjawab ragu-ragu, 7 orang (8,4%) menjawab tidak setuju dan 5 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju.
8. Item 8 (disekitar tempat tinggal terdapat acara kemasyarakatan (arisan) dan acara keagamaan (yasinan)). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 83 responden di kawasan wisata dermaga kereng bengkirai dan dianalisa ternyata 39 orang (47%) menjawab sangat setuju, 43 orang (51,8%) menjawab setuju, tidak ada yang menjawab ragu-ragu, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*, grafik histogram dan *Probability Plot*. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel perlengkapan destinasi wisata dan kesejahteraan pedagang sebesar 0,816. Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83731030
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.051
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,816 lebih besar dari 0,05, dari kriteria dalam uji normalitas apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya

tidak perlu menunjukkan pola linear. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf Sig 5%. Jika nilai Sig  $F \leq 0,05$  maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai Sig  $\geq 0,05$  maka hubungannya bersifat linier. Pengolahan data akan di lakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 16.0, *for Windows*.

**Tabel 4.4**  
**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesejahteraan pedagang (Combined)	357.736	10	35.774	5.203	.000
* perlengkapan destinasi					
Linearity	192.620	1	192.620	28.017	.000
Deviation from Linearity	165.116	9	18.346	1.668	.101
Within Groups	495.011	72	6.875		
Total	852.747	82			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,101 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel perlengkapan destinasi (X) dengan variabel kesejahteraan (Y). Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 1,668 sedang Ftabel dicari dengan rumus (*deviation from linearity ; within group*) pada tabel distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka dari output di atas diketahui df 9;72 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai Ftabel = 2,01. Karena nilai

Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel perlengkapan destinasi (X) dengan variabel kesejahteraan pedagang (Y).

#### 4. Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.

Korelasi *pearson product moment* dikembangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak korelasi dan  $r=1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan untuk menentukan signifikan dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0, For Windows*.

**Tabel 4.5**  
**Correlations**

		<b>Correlations</b>	
		perlengkapan destinasi	kesejahteraan pedagang
perlengkapan destinasi	Pearson Correlation	1	.475**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
kesejahteraan pedagang	Pearson Correlation	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diketahui antara Perlengkapan Destinasi (X) dengan Kesejahteraan Pedagang (Y) nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara variabel perlengkapan destinasi (X) dengan variabel kesejahteraan pedagang (Y).

Berdasarkan hasil koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Maka 0,475 termasuk tingkat hubungan ‘cukup kuat’ hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan klasifikasi tingkat yang cukup kuat antara perlengkapan destinasi wisata terhadap kesejahteraan pedagang.

## 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0, For Windows*.

**Tabel 4.7**

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perlengkapan destinasi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kesejahteraan pedagang

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel perlengkapan destinasi sebagai prediktor dan metode yang digunakan adalah enter.

**Tabel 4.8**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 <sup>a</sup>	.226	.216	2.855

a. Predictors: (Constant), perlengkapan destinasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,475 dan dijelaskan besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R besar. Sesuai dengan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi maka hasil dari R besar berada dalam tingkat hubungan ‘cukup kuat’, dalam tabel interpretasi koefisien korelasi apabila hasil output R besar semakin mendekati angka 1 maka akan semakin kuat tingkat hubungannya. Kemudian dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.226 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perlengkapan destinasi) terhadap variabel terikat (kesejahteraan pedagang) adalah sebesar 22,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 4.9****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.620	1	192.620	23.635	.000 <sup>a</sup>
	Residual	660.127	81	8.150		
	Total	852.747	82			

a. Predictors: (Constant), perlengkapan destinasi

b. Dependent Variable: kesejahteraan pedagang

Tabel di atas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel perlengkapan destinasi (X) terhadap variabel kesejahteraan pedagang (Y). Dari tabel tersebut terlihat bahwa Fhitung 23.635 dengan tingkat signifikan/probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kesejahteraan pedagang.

**Tabel 4.10****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.223	2.952		5.834	.000
	perlengkapan destinasi	.716	.147	.475	4.862	.000

a. Dependent Variable: kesejahteraan pedagang

Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kesejahteraan pedagang yang dipengaruhi oleh perlengkapan destinasi adalah:  $Y = 17,223 + 0,716 X$ . Dimana Y adalah tingkat kesejahteraan, sedangkan X adalah

perlengkapan destinasi. Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a. Angka *Constant* dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 17,223. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada perlengkapan destinasi (X) maka nilai kesejahteraan pedagang (Y) adalah sebesar 17,223.
- b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,716. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% perlengkapan destinasi (X), maka kesejahteraan pedagang (Y) akan meningkat sebesar 0,716.

### **C. Pembahasan**

Perlengkapan destinasi wisata merupakan suatu penunjang yang harus ada dalam suatu destinasi wisata. Perlengkapan destinasi wisata sendiri terdiri dari dua faktor yaitu yang pertama subjek dan yang kedua yaitu faktor yang tergolong dalam objek. Dalam istilah teknisnya wisatawan atau pengunjung adalah subjek, sedangkan alat dan perlengkapan destinasi wisata itu sendiri disebut objek. Objek perlengkapan destinasi wisata ini terdapat komponen-komponen dalam kegiatannya yaitu transportasi, akomodasi atau penginapan, dan yang berkaitan dengan jasa.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan

yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga.

Kesejahteraan ekonomi dalam ruang lingkup syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spritual dan juga moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spritual, nilai sosial dan nilai politik islami. Menurut Ikhwan Abidin Basri dalam bukunya yang berjudul Islam dan pembangunan ekonomi mengatakan bahwa terdapat 3 sudut pandang memahami kesejahteraan ekonomi yaitu pertama dilihat dari pengertiannya sejahtera dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan yaitu aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan dan sebagainya. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Hal tersebut sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةً اِلَّا اَرْسَلْنَاكَ وَمَا

*“dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”*

Kedua, dilihat dari segi kandungannya bahwa aspek ajaran islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hal tersebut dapat dilihat misalnya hubungan dengan Allah harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Ketiga, kesejahteraan sosial merupakan pilar kepercayaan bahwa manusia

diciptakan oleh Allah SWT. Dia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

كِرْمَنِ الْأَحْزَابِ وَمِنَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَا مَا يُفْرَحُونَ الْكِتَابَ أَتَيْنَهُمُ وَالَّذِينَ  
مَعَابٍ وَإِلَيْهِ أَدْعُوا إِلَيْهِ بِهِ أَشْرِكُ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَعْبُدْ أَنْ أَمَرْتُ إِنَّمَا قُلْتُ بَعْضُهُ دِينُ



*“Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali”*

Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW. adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

بِئْتِي عِنْدَهُمْ مَكْتُوبًا يُحَدِّثُونَ الَّذِي الْأُمِّيُّ النَّبِيُّ الرَّسُولُ يَتَّبِعُونَ الَّذِينَ  
يَبْتَئْتُهُمْ وَخَلُّوا الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَيْهِمْ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْهُمُ وَالْإِنْجِيلِ التَّوْرَةَ  
لِيَهُمْ كَانَتْ آتَتْ وَالْأَغْلَالَ إِصْرَهُمْ عَنْهُمْ وَيَضَعُ الْخَبِيثَ عَلَيْهِمْ وَيُحَرِّمُ الطَّ  
بِيكَ مَعَهُ أَنْزَلَ الَّذِي التَّوْرَةَ وَاتَّبَعُوا وَنَصَرُوهُ وَعَزَّزُوهُ بِهِ ءءَامَنُوا الَّذِينَ

الْمُفْلِحُونَ هُمُ أُولَ

*“ (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil*

*yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menurut Kolle, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu, dari segi materi, fisik, mental, dan spiritual.

Perlengkapan destinasi wisata ini mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Dengan adanya perlengkapan destinasi wisata ini dapat menambah tingkat pendapatan bagi para pelaku usaha yang berada di destinasi wisata dermaga kereng bangkirai tersebut. Oleh karena itu, pihak pihak yang terkait dengan destinasi wisata ini seperti dinas kebudayaan dan pariwisata kota Palangka Raya, Pokdarwis, dan masyarakat setempat hendaknya benar benar memperhatikan penunjang perlengkapan destinasi wisata agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha yang berada pada kawasan wisata tersebut.

Perlengkapan destinasi wisata tersebut diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang. Karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh perlengkapan destinasi tersebut terhadap kesejahteraan pedagang, kemudian penelitian ini bisa digunakan sebagai gambaran data tingkat indikator perlengkapan destinasi

terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang mana apabila ada hal hal yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaannya dapat diperbaiki agar meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha yang ada di destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Maka 0,475 termasuk tingkat hubungan ‘cukup kuat’ hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan klasifikasi tingkat yang cukup kuat antara perlengkapan destinasi wisata terhadap kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,226 yang dapat diartikan bahwa variabel perlengkapan destinasi mempunyai pengaruh sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil kuesioner/angket yang disebarakan dengan jenis kuesioner yaitu angket terbuka yang mana angket tersebut membutuhkan alasan. Dapat Penelitisimpulkan dari berbagai pernyataan variabel perlengkapan destinasi (X) menunjukkan bahwasanya ada beberapa hal yang harus di tambah yaitu terutama dalam indikator akomodasi. Responden menyatakan bahwa perlunya tempat penginapan dibangun di kawasan wisata dermaga kereng

bangkirai tersebut. Hal ini untuk menunjang para wisatawan dari luar daerah untuk mempermudah melakukan kegiatan wisata.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

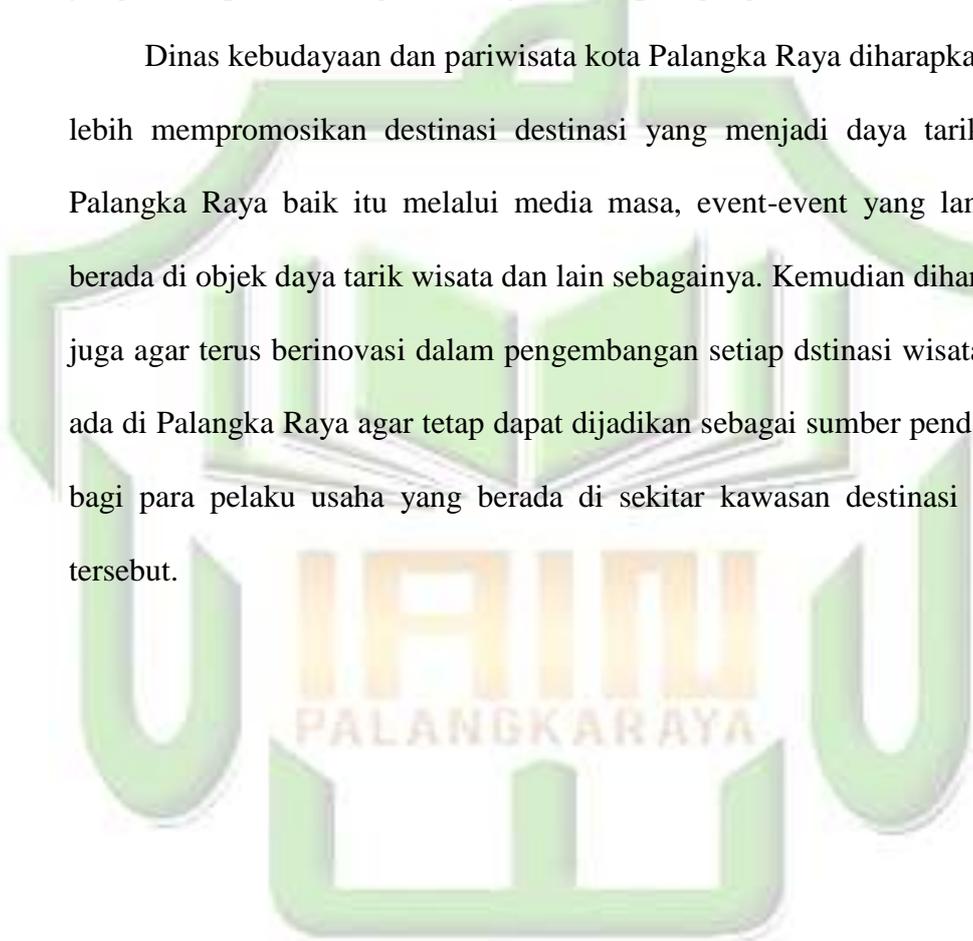
Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara perlengkapan destinasi wisata dengan kesejahteraan sebesar 0,475. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,475 termasuk tingkat hubungan “Cukup Kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan klasifikasi tingkat yang cukup kuat antara perlengkapan destinasi wisata dermaga kereng bangkirai dengan kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,226 yang dapat diartikan bahwa variabel perlengkapan destinasi mempunyai pengaruh sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, signifikansi antara variabel perlengkapan destinasi (X) dan variabel kesejahteraan pedagang (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq 0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel perlengkapan destinasi wisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat dan pihak yang terkait seperti dinas kebudayaan dan pariwisata agar terus bekerjasama dalam hal membangun suatu perlengkapan destinasi wisata

dalam hal ini destinasi wisata dermaga kereng bangkirai. Hal tersebut berdampak pada kesejahteraan pedagang. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dan menambah pengaruh variabel lain terhadap kesejahteraan pedagang diluar perlengkapan destinasi wisata. Dengan demikian penelitian lanjutan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kesejahteraan pedagang.

Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Palangka Raya diharapkan agar lebih mempromosikan destinasi destinasi yang menjadi daya tarik kota Palangka Raya baik itu melalui media masa, event-event yang langsung berada di objek daya tarik wisata dan lain sebagainya. Kemudian diharapkan juga agar terus berinovasi dalam pengembangan setiap dstinasi wisata yang ada di Palangka Raya agar tetap dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi para pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan destinasi wisata tersebut.



IAIN  
PALANGKARAYA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (edisi revisi cetakan II)* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basri Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.
- Bungin Burhan, *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication):Pemasaran dan Brand Destinasi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Fandeli Chafid, *Manajemen Pariwisata*, Yogyakarta: Liberty, 2001.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Machfudz Masyhuri, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Malang, Genius Muda, 2014.
- Marwanto Nanang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 2002.
- Masyhuri dan M. Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nazir Moh., *Metodologi Penelitian*, Graha Indonesia, 2005.
- Pendit Nyoman S., *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2006.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta Utara: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Riduwan& Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Somantri Ating dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung:CV. Pustaka Setia, 2014.

Spillane James J., *ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.

Sudjino Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta, Pustakabarupress, 2015.

Yoeti Oke A., *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008.

**B. Jurnal**

Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal geografi.

**C. Skripsi**

Amalia Riza, *Industri dan Produk Pariwisata*, Makalah, Padang, Universitas Negeri Padang, 2014.

Hermawan Hery, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Skripsi, Yogyakarta, STP AMPTA, 2016.

Kurniawan Wawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Sholik Adabi, *Pengaruh Keberadaan Destinasi Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2013.

Yudha M. Rendi Aulia, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah relokasi*, Skripsi, Lampung, Universitas Bandar Lampung, 2017.

**D. Internet**

Anwar Hidayat, *Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik*, <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019

Eurika Pendidikan, *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*, <https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-pengumpulan-data-dalam.html> diakses pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 20.34 WIB.

[http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_5\\_1984.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_5_1984.htm) , diakses pada tanggal 23 Februari 2019.

<https://palangkaraya.go.id/> di akses pada 30 agustus 2019.

Johannes, Uji *Reliabilitas*, <http://konsultanspss.blogspot.com/p/uji-reliabilitas.html>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019.

Kementerian Agraria dan Tata Ruang, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-10-tahun-2009-898> Diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

Raesha Aprilia Rangin, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kalimantan Tengah*, <https://jispar.files.wordpress.com/2018/02/kebijakan-pengembangan-pariwisata.pdf> diakses pada tanggal 12 Februari 2019.

Wikipedia, *Destinasi Wisata*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Destinasi\\_wisatadiakses](https://id.wikipedia.org/wiki/Destinasi_wisatadiakses) pada tanggal 28 desember 2017.

Zainul Mustofa, *Analisis Empirik Instrumen*, <http://mustofa-zainal.blogspot.co.id/2014/09/analisis-empirik-instrument.htm?m=1>, diakses pada tanggal 19 Februari 2019.